

## Hubungan Kepatuhan Pasien Diabetes dalam Mengonsumsi Obat Antidiabetes Oral Terhadap Kadar Gula Darah Puasa di RSUD Ulin Banjarmasin

### *Relationship Between Diabetic Patients Compliance in Consuming Oral Anti-Diabetic Drug with Fasting Blood Sugar Level at Ulin General Hospital Banjarmasin*

Umi Hasanah <sup>1\*</sup>

Darini Kurniawati <sup>1</sup>

Mustaqimah <sup>1</sup>

Iwan Yuwindry

Universitas Sari Mulia,  
Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan, Indonesia

\*email: [umihsnhh@gmail.com](mailto:umihsnhh@gmail.com)

#### Abstrak

Diabetes Mellitus merupakan penyakit karena Pankreas yang tidak dapat mensekresi insulin atau salah satu dari keduanya adalah penyebab hiperglikemia dalam diabetes melitus (DM). Adalah untuk menentukan hubungan antara kepatuhan pasien diabetes yang mengonsumsi obat antidiabetes oral dan kadar gula darah mereka di RSUD ULIN Banjarmasin. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan cross-sectional. Sampel dari 32 pasien diabetes rawat inap di RSUD ULIN Banjarmasin dikumpulkan dari bulan Mei hingga Juni 2023. Pengumpulan sampel ini dilakukan secara tidak sengaja. Data dikumpulkan melalui skala kepatuhan HILL-BONE dan uji Spearman Rank. Berdasarkan hasil penelitian Didapatkan Tingkat Kepatuhan Terhadap Kadar Gula Darah Puasa Sebanyak 18 Pasien (56%). Dan Pencapaian Target Kadar Gula Darah Puasa Normal Sebanyak 14 Pasien (44%). Berdasarkan Analisa Uji Spearman Rho Didapatkan p value = (0,002) < (0,05). Sehingga H1 Diterima, Artinya Ada Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 Di RSUD ULIN Banjarmasin. Sebagian besar pasien sangat patuh. Hal ini menunjukkan bahwa orang mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan pentingnya mematuhi peraturan tenaga kesehatan dalam hal pemberian obat.

#### Kata Kunci:

Diabetes Mellitus  
Kepatuhan Minum Obat  
Kadar Gula Darah Puasa

#### Keywords:

Diabetes Mellitus  
Mediation Compliance  
Fasting Blood Sugar Levels

#### Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a group of metabolic diseases characterized by hyperglycemia which occurs due to the inability of the pancreas to secrete insulin, impaired insulin action, or both. This research was conducted with a cross sectional. The population and sample are inpatients suffering from Diabetes Mellitus at the Ulin General Hospital in Banjarmasin in the period May - June 2023 with a total sample of 32 people. Collecting samples using accidental sampling. Data collection used the HILL-BONE compliance scale. Data were analyzed using the Spearman rank. Based on the research that has been done, the majority of patients have a high level of adherence. This illustrates that people are aware of the importance of maintaining health and are starting to realize the importance of complying with orders from health workers in terms of administering drugs. From the results of the study it is also known that there are still patients who have a low level of adherence. Through the Spearman's rho correlation test, it is known that there is a relationship between patient adherence in taking oral anti-diabetic drugs and blood sugar levels, which is interpreted as a Sig value of 0.002 < 0.05. through the value of the correlation coefficient of 0.524, it can be interpreted between the variables, namely adherence to taking medication and blood sugar levels, have a relationship in a fairly strong category.



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7725>

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus berdampak negatif terhadap kesehatan di banyak negara, termasuk Indonesia, merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular yang dipantau oleh otoritas dunia. Urin dalam jumlah banyak merupakan gejala utama diabetes mellitus, diikuti dengan peningkatan kadar glukosa darah.

Berdasarkan penyebab yang mendasarinya dapat di klasifikasikan yakni diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional, dan jenis diabetes lainnya (Sholikhah et al., 2021). Diabetes yang paling umum adalah diabetes mellitus tipe 2, yang menyumbang 90-95% kasus dan disebabkan oleh perubahan gaya hidup, pengetahuan deteksi dini, kurangnya aktivitas fisik,

dan pola makan yang tidak tepat. Diabetes mellitus tipe 2 dikenal juga sebagai diabetes mellitus yang tidak tergantung insulin, karena sebagian penderita diabetes tidak memerlukan insulin tambahan Non Insulin Dependent Diabetes Melitus (NIDDM) (Sulistiawan, Rudandika, D., 2019) Proporsi penderita DM di dunia tergolong tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Terdapat 415 juta orang dewasa di dunia yang menderita DM pada tahun 2015. World Health Organisation (WHO) menyebutkan bahwa separuh dari penderita diabetes dewasa di dunia berada di 5 negara, yaitu China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Indonesia. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke -3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. International Diabetes Federation menyebutkan bahwa jumlah pengidap diabetes mellitus di Indonesia menduduki peringkat ke -7 di dunia. Tahun 2016 Indonesia memiliki sekitar 9,1 juta pengidap diabetes mellitus, diperkirakan jumlah tersebut dapat meningkat jumlah menjadi 12,4 juta orang pada tahun 2025 dan mencapai 14,1 juta orang pada tahun 2035 Kepatuhan merupakan sikap menjaga dan mematuhi aturan dosis obat terhadap suatu penyakit. Kepatuhan pengobatan yang rendah dapat mengakibatkan peningkatan resiko biaya perawatan, peningkatan komplikasi penyakit dan resiko pasien untuk di rawat inap. Empat puluh lima persen pasien diabetes gagal dalam mengontrol kadar gula darah dalam batas normal. Salah satu faktor utama yang menghambat pengontrolan kadar gula darah adalah ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes mellitus, proporsi ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes mellitus di dunia berkisar antara 25 sampai 91% (Khunti et al., 2017).

## METODOLOGI

Pada penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik (non eksperimental) dengan pendekatan cross sectional yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin. Populasi yang digunakan

pada penelitian ini adalah pasien dengan rentang usia 45-59 tahun pada pasien rawat Inap yang menderita Diabetes Melitus pada periode bulan Mei - Juni 2023 sebanyak 66 pasien. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 32 responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Kepatuhan Hill- Bone dengan terdiri dari 14 butir yang terdiri dari 3 bagian utama meliputi pertanyaan tentang diet dan pola makan, 2 pertanyaan tentang ketepatan jadwal kontrol, dan 9 pertanyaan tentang kepatuhan minum obat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
45-51	14	44%
52-59	18	56%
Total	32	100%
Jenis Kelamin		
Laki- laki	14	44%
Perempuan	18	56%
Total	32	100%

### Karakteristik Responden

Subyek Pada penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang menggunakan terapi antidiabetes oral. Data yang digunakan adalah dari data kuisisioner dan catatan rekam medik. Sampel pada penelitian ini adalah yang telah memenuhi kriteria inklusi sebanyak 32 responden.

#### Data berdasarkan Usia

Pada kelompok usia 51-59 tahun yaitu sebanyak 18 (56%). Menurut (Yuswantina, R., & Dyahariesti, 2017) usia diatas 40 tahun lebih mudah menderita DM tipe 2 dikarenakan dengan bertambahnya usia maka akan terjadi penurunan aktivitas fisik. Penurunan aktivitas fisik dapat mengakibatkan terjadinya abnormalitas metabolisme glukosa yang nantinya akan mempengaruhi

induksi glukosaterhadap sekresi insulin dan resistensi insulin.

**Data Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran distribusi penyakit DM tipe 2 berdasarkan jenis kelamin lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 18 (56%) pasien. Perempuan lebih beresiko mengidap diabetes karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan Indeks Masa Tubuh (IMT) yang lebih besar. Sindroma siklus bulanan (*Premenstrual syndrome*) pasca menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita beresiko menderita DM. (Anita,2018).

**Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Oral**

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Pasien DM Tipe 2 RSUD Ulin Banjarmasin Berdasarkan Tingkat kepatuhan minum obat

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase %
Tidak Patuh	14	44%
Patuh	18	56%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien yang patuh yaitu sebanyak 18 (56%) pasien. Kurangnya kepatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang efektif. Dengan demikian, pasien akan kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memburuk (Maryanti, 2017) Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan 14 responden menyatakan lupa meminum obat karena kurangnya dukungan keluarga dan ketiduran, dari kedua alasan tersebut sebagian besar menyatakan bahwa kurangnya dari dukungan keluarga. Dalam penelitian ini dukungan keluarga yang dimaksud yaitu tidak mengingatkan waktu minum obat dan kurangnya pemahaman keluarga tentang kepatuhan

minum obat sehingga berdampak pada masalah kesehatan seperti komplikasi dan hospitalisasi ulang. Sebagian dari mereka beralasan ketiduran atau tidak sengaja tertidur walaupun telah diingatkan oleh keluarganya ataupun ketiduran karena merasa lelah (Mangendai,2017). Kepatuhan minum obat anti diabetik mempengaruhi kadar gula darah pasien, oleh sebab itu kepatuhan minum obat anti diabetik dapat menjadi pilihan pasien dalam mengendalikan kadar gula darahnya. Pada penelitian ini pasien pasien mengkonsumsi obat Metformin dan Glimepirid.

Metformin merupakan obat anti diabetik pilihan utama yang berfungsi untuk menurunkan resistensi insulin dan mengurangi produksi glukosa hati. Glimepiride merupakan obat golongan sulfonilurea yang berfungsi untuk meningkatkan sekresi insulin oleh sel beta pankreas (Toharin, 2013) Terapi pengobatan yang baik dan benar akan sangat menguntungkan bagi pasien diabetes terutama bagi pasien yang yang diwajibkan mengkonsumsi obat dalam waktu lama dan seumur hidup.

**Karakteristik Pasien Berdasarkan Kadar Gula Darah Puasa**

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Ulin Banjarmasin Berdasarkan Kadar Gula Darah Puasa

KGDP	Frekuensi	Persentase %
Target Tidak Tercapai	18	56%
Target Tercapai	14	44%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 3. dapat diketahui bahwa pasien yang memiliki kadar gula darah puasadengan target tercapai yaitu sebanyak 14 (44%) pasien. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Fahmiah, I., & Latra, 2016) dimana pasien lebih banyak yang memiliki kadar GDP tidakterkendali/target tidak tercapai yaitu sebanyak

33 pasien (66%) dan 17 pasien(34%) memiliki GDP terkendali/ target tercapai. Tingkat kadar gula darah puasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: jenis kelamin, dimana pasien dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan. Setelah perempuan mengalami menopause maka akan terjadi perubahan kadar hormon estrogen dan progesterone sehingga dapat memicu naik turunnya kadar gula dalam darah (Rachmawati,2017).

### Analisis Hubungan Kepatuhan Dengan Kadar Gula Darah Puasa

Variabel	Sampel (n)	P value (signifikansi)	Koefisien korelasi	Arah korelasi
Kadar gula darah puasa	32	0,002	0,524	+ (Positif)
kepatuhan				

Berdasarkan hasil analisis bivariat Melalui uji korelasi Spearman's rho diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antidiabetes oral terhadap kadar gula darah dimaknai dari nilai Sig 0,002 < 0,05. Melalui nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) sebesar 0,524 dapat dimaknai bahwa antarvariabel yaitu kepatuhan minum obat dan kadar gula darah memiliki hubungan dalam kategori yang cukup kuat. Arah koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa semakin patuh pasien dalam mengkonsumsi obat antidiabetes oral maka semakin tercapai target normal kadar gula darahnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan mulai menyadari pentingnya mematuhi perintah tenaga kesehatan dalam hal pemberian obat. Namun dari hasil penelitian juga diketahui masih terdapat pasien yang memiliki tingkat

kepatuhan yang rendah. Jenis ketidakpatuhan pada terapi obat mencakup melalaikan dosis, kesalahan dalam waktu pemberian konsumsi obat dan penghentian obat sebelum waktunya. Kurangnya kepatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang efektif. Alasan ketidakpatuhan pasien yang lain dapat disimpulkan pada saat menjawab pertanyaan kuisisioner pasien tidak berkonsentrasi dengan baik sehingga jawaban yang diberikan oleh pasien bersifat subjektif dan belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada RSUD Ulin Banjarmasin yang telah memberi izin sebagai lokasi pengambilan responden dalam penelitian ini.

### REFERENSI

- Anita, A. T. 2018. *Hubungan Tingkat Stres dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Kota Madiun (STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun)*.
- Dinkes. 2020. *Jumlah Penderita DM di Kalimantan Selatan Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Fahmiah, I., & Latra, I. N. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Diabetes RSUD Dr. Soetomo Surabaya Menggunakan Regresi Probit Biner. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 456–461.
- Maryanti, R. 2017. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Sholikhah, A., Widiarini, R., & Wibowo, P. A. 2021. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Perilaku Self-Management Dengan Tingkat Stres Menjalani Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*: 6(2), 106. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i2.1874>
- Sulistiawan, Rudandika, D., & Y. 2019. Analisis Pengaruh Kepatuhan Pola Diet Dm Terhadap Kadar Gula Darah Dm Tipe II.

- Toharin, S. N. R., Cahyati, W. H., Zainafree, I. 2013. Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetic Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitua Tipe 2 Di RS QIM. *Unnes J. Public Heal.* 4,153-161
- Yuswantina, R., & Dyahariesti, N. 2017. *Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Antidiabetes Oral Tunggal Dan Kombinasi Pada Pasien BPJS Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah sakit* x. 1340-13